

HASIL PENELITIAN

PERILAKU IBU TERHADAP PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 054936 WONOREJO KECAMATAN SEI LEPAN TAHUN 2013

Vera Ningsih¹. Eddy Syahrial². Lita Sri Andayani²

¹Alumni Mahasiswa Departemen Pendidikan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

²Staf Pengajar Departemen Pendidikan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

ABSTRACT

School age children are susceptible to oral health problem, SDN 054936 Sub Wonorejo Sei Lengan Langkat District located closest to The Old Village district health center services Sei Lengan. Visits to the school age children oral poly very small and there are many children who have cavities. This study aims to determine the mother's behavior regarding the use of oral health services to school age children in Elementary School district 054936 Sei Lengan Langkat district. This type of research is descriptive. The population in this study were 71 mother by using stratified random sampling. The result showed that the use of oral health services school-age children, Mom had a relatively good knowledge (73.3%), attitudes were moderate (60.5%), the belief that good dental and oral health services (97,2%), distance to the mother's home dental care at the health center less than one kilo meter (69%), maternal income each month is less than Rp 1.200.000,- (69%), health insurance form JAMKESNAS (69%), support family members were moderate (63.4%) support the husband (23.9%) and 62% did not support family members. The conclusion of this study is largely Mom did not take advantage of dental and oral health services (56.3%) but utilize health services outside the dental and oral health care that is (29.6%). It is therefore expected to be more health centers provide outreach and information to the mother about the importance of dental examination before the advent of dental complaints in children and to take her to participate in monitoring oral health of children and work to improve mother and child visit the dental and oral health services at the health center.

Keywords : Ms. Behavior, oral health services, school-age children

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan suatu penyakit yang tersebar luas pada sebagian besar penduduk di seluruh dunia, sehingga benar-benar menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat memengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Karies gigi menjadi penyakit kronis yang paling banyak diderita anak usia 5-17 tahun dengan kasus lima kali lebih banyak dibandingkan asma dan 7 kali lebih besar dari demam akibat alergi (The National Institutes of Health, 2012)

Di negara-negara Eropa dan Amerika, 90% -100% anak-anak di bawah umur 18 tahun menderita penyakit karies dentis. Sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan orang dewasa pada umumnya di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi dan mulut (WHO Oral Health Media Center, 2012)

Di Indonesia, 70-80% penduduk mengalami masalah gigi berlubang yang masih berada di atas rata-rata global atau lebih dari 2 gigi.

72,3% anak-anak di bawah usia 12 tahun juga menderita masalah yang sama (Okezone.com, 2012)

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah terhadap gangguan kesehatan gigi. Banyak orang tua tidak pernah membayangkan bahwa masalah gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Maka, orang tua harus memberikan perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut anak (N Sihite, 2011)

Dari survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Desa Lama Kecamatan Sei Lapan diketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir rata-rata kunjungan anak SD di poli gigi dan mulut berkisar antara 1-2 orang setiap bulannya bahkan nol kunjungan. Ibu membawa anak berkunjung ke poli gigi hanya ketika ada keluhan gigi anak, padahal baiknya pemeriksaan gigi dilakukan setiap 6 bulan sekali baik ketika ada keluhan maupun tidak. Dalam hal pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, anak tidak dapat bertindak sendiri namun ibu lah yang berperan dalam menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah dari Puskesmas Desa Lama sudah berjalan di beberapa Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sei Lapan. Salah satunya adalah program UKGS yang ada di SDN 054936 Wonorejo. SDN 054936 Wonorejo adalah SD yang berjarak paling dekat (200 m) dengan Puskesmas tersebut. Namun angka kunjungan dari siswa SD ini

sangat kecil dan kejadian karies anak masih cukup tinggi yakni dari 10 orang anak yang diperiksa diketahui 8 orang anak mengalami karies dan penyakit gigi lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian untuk mengetahui perilaku ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di SDN 054936 Wonorejo Kecamatan Sei Lapan Tahun 2013.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku ibu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN 054936 Wonorejo Kecamatan Sei Lapan Tahun 2013

Tujuan Khusus

1. Mengetahui predisposing factors (pengetahuan, sikap, dan kepercayaan) ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut
2. Mengetahui enabling factors (jarak, pendapatan, asuransi) ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut
3. Mengetahui reinforcing factors (dukungan anggota keluarga) ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui perilaku ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN 054936 Wonorejo Kecamatan Sei Lapan Tahun 2013

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari pelajar kelas I sampai dengan kelas VI SDN 054936 Wonorejo Kecamatan Sei Lapan tahun ajaran 2013 yang berjumlah 268 orang pelajar yang menjadi sampel adalah 71 orang ibu yang diperoleh menggunakan stratified sampling.

Data diambil dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Predisposing Factors

Pengetahuan Ibu

Distribusi pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Ibu Mengenai Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Kategori pengetahuan	Jumlah (orang)	%
1	Baik	52	73,3
2	Sedang	19	26,7
3	Kurang	0	0
Jumlah		71	100

Diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut ada pada kategori baik yaitu berjumlah 52 orang (73,3%) dan sebagian kecil lainnya ada pada kategori sedang berjumlah 19 orang (26,7%).

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai layanan Askes dan Jamkesmas untuk kesehatan gigi sebanyak 65 orang (89%) dan mengetahui adanya kunjungan petugas gigi ke sekolah dan

pemeriksaan serta sikat gigi massal sebanyak 68 orang (93,2%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu yang dikategorikan baik dikarenakan program UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat) yang diadakan di Posyandu berjalan dengan baik. Petugas kesehatan gigi Puskesmas Desa Lama memberikan penyuluhan mengenai informasi seputar kesehatan gigi dan mulut untuk kesehatan gigi keluarga.

Pengetahuan yang baik juga belum dapat menjamin seseorang berperilaku baik. Angka kunjungan anak usia sekolah ke pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas yang rendah membuktikan bahwa pengetahuan yang ada belum menimbulkan kesadaran untuk menerapkan kebiasaan (gaya hidup) yang positif dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut khususnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi.

Peneliti berasumsi bahwa keengganan ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ada diakibatkan karena ibu yang beranggapan bahwa kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas masalah kesehatan. Kesehatan gigi dianggap penting ketika muncul keluhan pada gigi anak. Sehingga saat anak tidak memiliki keluhan pada giginya, maka ibu menganggap tidak ada masalah pada gigi anak.

Sikap Ibu

Distribusi sikap ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2. Kategori Sikap Ibu Mengenai Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Kategori Sikap	Jumlah (orang)	%
1	Baik	28	39,5
2	Sedang	43	60,5
3	Kurang	0	0
Jumlah		71	100

Diketahui bahwa sebagian besar tingkat sikap ibu terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut ada pada kategori sedang yaitu berjumlah 43 orang (60,5%) dan sebagian kecil lainnya ada pada kategori baik berjumlah 28 orang (39,5%).

Diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak setuju dengan anggapan bahwa penyakit gigi dan mulut dapat diobati sendiri di rumah sebanyak 57 orang (80,3%). Sebanyak 22 orang ibu (31%) tidak setuju terhadap lokasi Puskesmas dan sebanyak 20 orang ibu (28,2%) menganggap lokasi Puskesmas tidak strategis. Diketahui sebanyak 53 orang ibu (74,6%) bersikap setuju terhadap petugas kesehatan yang terkesan baik dan 63 orang (88,7%) ibu setuju bahwa biaya berobat gigi di Puskesmas cukup terjangkau.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Puskesmas Desa Lama berada 14 km dari jalan utama. Dengan akses terbatas untuk menuju kesana yaitu dengan becak dan ojek sepeda motor. Transportasi angkutan umum tidak melewati Puskesmas ini.

Penulis berasumsi bahwa hal inilah yang menjadi pertimbangan Ibu untuk membawa anak ke pelayanan

kesehatan gigi Puskesmas. Yaitu karena keterbatasan akses menuju ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sehingga walaupun mayoritas rumah responden berjarak cukup dekat, namun transportasi menuju ke pelayanan juga menjadi pertimbangan untuk memanfaatkan pelayanan.

Kepercayaan Ibu

Distribusi kepercayaan ibu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3. Kategori Kepercayaan Ibu Mengenai Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Kategori Kepercayaan	Jumlah (orang)	%
1	Baik	69	97,2
2	Sedang	2	2,8
3	Kurang	0	0
Jumlah		71	100

Diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki kepercayaan yang baik mengenai pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 69 orang (97,2%) yakni kepercayaan terhadap obat-obatan yang manjur, petugas yang tanggap dan biaya berobat yang terjangkau (tabel 4.9)

Peneliti berasumsi bahwa kepercayaan ibu yang baik juga diakibatkan dari wujud pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang melakukan pelayanan sesuai standar yang ditetapkan.

Enabling Factors

Jarak Rumah

Distribusi Ibu menurut jarak rumah ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Ibu Berdasarkan Jarak Rumah Ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Puskesmas

No	Jarak Rumah	Jumlah (orang)	%
1	<1 km	49	69
2	>1 km	22	31
Total		71	100

Diketahui bahwa sebagian besar jarak rumah ibu ke pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas kurang dari satu kilo meter yaitu sebanyak 49 orang (69%). Sebagian kecil jarak rumah ibu lebih dari satu kilo meter yaitu sebanyak 22 orang (31%).

Lokasi Puskesmas Desa Lama berada 14 km dari jalan utama. Jalan utama yang dimaksud adalah jalan lintas menuju ke Provinsi Nangroe Aceh Darusalam. Lokasi Puskesmas berada diantara rumah penduduk dan perkebunan kelapa sawit. Untuk menuju Puskesmas ini, dapat menggunakan kendaraan pribadi, ojek sepeda motor, dan becak dari persimpangan jalan utama dengan tarif Rp 7.000,- sampai dengan Rp 15.000,-.

Peneliti berasumsi bahwa keberadaan lokasi Puskesmas inilah yang menjadi pertimbangan responden yang bermukim di luar Desa Lama untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Pendapatan

Distribusi ibu menurut pendapatan per bulan.

Tabel 5. Distribusi Ibu Menurut Pendapatan Per Bulan

No	Jarak Rumah	Jumlah (orang)	%
1	<Rp 1.200.000,-	49	69
2	>Rp 1.200.000,-	22	31
Total		71	100

Diketahui bahwa sebagian besar pendapatan ibu setiap bulan kurang dari Rp 1.200.000,- yaitu sebanyak 49 orang (69%). Sebagian kecil pendapatan ibu lebih dari Rp 1.200.000,- yaitu sebanyak 22 orang (31%).

Sebagian besar masyarakat di wilayah desa Lama, bermata pencaharian dari bertani. Sedangkan mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Pemeriksaan gigi di Puskesmas Desa Lama membebaskan biaya artinya tidak dipungut bayaran. Biaya akan dikenakan jika dilakukan tindakan medis tertentu.

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa kunjungan untuk pemeriksaan gigi dan mulut yang tidak membebankan biaya seharusnya dapat dimanfaatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan gigi anak tiap 6 bulan sekali. Namun hal ini tidak dilakukan karena anggapan ibu bahwa kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas dan penting jika tidak ada keluhan.

Jaminan Kesehatan

Distribusi Ibu menurut jaminan kesehatan.

Tabel 6. Distribusi Ibu Menurut Jaminan Kesehatan

No	Jaminan Kesehatan	Jumlah (orang)	%
1	Jamkesmas	49	69
2	Askes	2	2,8
3	Tidak Ada	20	28,2
Total		71	100

Diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas yaitu sebanyak 49 orang (69%). Sebagian kecil lainnya tidak memiliki jaminan kesehatan yaitu sebanyak 20 orang (28,2%).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden yang memiliki jaminan kesehatan masih belum memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ada. Hal ini diakibatkan karena anggapan bahwa pemilik asuransi terutama Jamkesmas akan mendapatkan pelayanan yang kurang maksimal dibanding dengan pasien umum yang dikenakan tarif.

Reinforcing Factors

Dukungan Anggota Keluarga

Dukungan anggota keluarga terhadap ibu.

Tabel 7. Distribusi Anggota Keluarga Yang Memberi Dukungan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	%
1	Suami	17	23,9
2	Nenek	6	8,5
3	Adik (om/tante)	4	5,6

4	Tidak ada	44	62
Total		71	100

Diketahui bahwa sebagian besar anggota keluarga tidak memberi dukungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 44 orang (62%). Sebagian kecil dukungan anggota keluarga berasal dari suami sebanyak 17 orang (23,9%), kemudian diikuti dukungan dari nenek sebanyak 6 orang (8,5%) dan dari adik (om/tante) sebanyak 4 orang (5,6%).

Diketahui bahwa sebagian besar anggota keluarga tidak ada yang mengingatkan ibu untuk memeriksakan gigi anak secara teratur yaitu sebanyak 71 orang (100%). Sebagian kecil anggota keluarga mengantar dan memilihkan pengobatan gigi anak yaitu sebanyak 27 orang (38%).

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya dukungan anggota keluarga lainnya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut disebabkan karena anggapan bahwa hanya ibu lah yang paling berperan dan mengemban semua keperluan anak.

Tabel 8. Distribusi Kategori Dukungan Anggota Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Kategori Dukungan	Jumlah (orang)	%
1	Baik	26	36,6
2	Sedang	45	63,4
3	Kurang	0	0
Jumlah		71	100

Diketahui bahwa sebagian besar dukungan anggota keluarga tergolong sedang yakni sebanyak 45 orang (63,4%). Sebagian kecil dukungan anggota keluarga berada pada kategori baik yakni sebanyak 26 orang (36,6%).

Peneliti berasumsi bahwa sebaiknya keluarga berperan dalam memotivasi dan memfasilitasi dalam pencarian pelayanan kesehatan. Karena dalam memutuskan suatu hal, keluarga merupakan pemberi pengaruh terbesar

Tabel 9. Persentase Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Oleh Ibu

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi	N	%
Memanfaatkan	31	43,7
Tidak Memanfaatkan	40	56,3

Diketahui bahwa sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 40 orang (56,3%). Dan sebagian kecil sebanyak 31 orang (43,7%) memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 10. Distribusi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Oleh Ibu

Tempat Pelayanan	Frequency	%
Rumah sakit	2	2.8
Praktek dokter	19	26.8
Puskesmas	19	26.8
Balai pengobatan	10	14.1

Lain-lain	21	29.6
Total	71	100.0

Diketahui bahwa sebagian besar responden memanfaatkan pelayanan kesehatan di luar pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 21 orang (29,6%). Sebagian kecil hampir tersebar merata dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ada di Puskesmas, Praktek dokter, Balai Pengobatan, dan Rumah Sakit.

Peneliti berasumsi bahwa kurang dimanfaatkannya pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas karena kurangnya tenaga kesehatan yang ada yaitu dokter gigi. Sehingga pasien yang pernah berkunjung dan melakukan pengobatan di Puskesmas Desa lama memiliki pengalaman akan ketiadaan pelayanan dokter gigi. Hal ini berpengaruh terhadap kunjungan ulang pasien dalam hal ini responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap 71 orang ibu dari siswa/i SDN 054936 Wonorejo mengenai pelayanan kesehatan gigi dan mulut dapat disimpulkan :

1. Predisposing factors yaitu pengetahuan Ibu secara umum tentang pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar ada pada kategori baik.. Sikap ibu secara umum mengenai pelayanan kesehatan gigi dan mulut ada pada kategori sedang. Kepercayaan ibu secara umum tergolong baik mengenai pelayanan kesehatan gigi

- dan mulut. Namun perilaku yang belum memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan baik disebabkan karena anggapan bahwa kesehatan gigi belum menjadi prioritas.
2. Enabling factors yaitu jarak rumah ibu ke pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas kurang dari satu kilo meter. Sebagian besar pendapatan ibu setiap bulan kurang dari Rp 1.200.000,-. Sebagian besar ibu memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas. Dengan lokasi rumah yang dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan gigi serta kepemilikan jaminan kesehatan belum menjadi alasan kuat bagi ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi untuk anaknya.
 3. Reinforcing factor yaitu sebagian besar peran anggota keluarga tergolong sedang. Sebagian besar anggota keluarga tidak memberi dukungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar Ibu tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut namun memanfaatkan pelayanan kesehatan di luar pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Saran

1. Bagi Puskesmas diharapkan dapat menambah petugas kesehatan gigi khususnya dokter gigi dengan koordinasi kepada Dinas Kesehatan setempat.
2. Diharapkan bagi Puskesmas lebih memberikan sosialisasi dan informasi kepada Ibu mengenai pentingnya pemeriksaan gigi sebelum munculnya keluhan gigi pada anak.

3. Bagi petugas diharapkan mampu mengajak Ibu untuk berpartisipasi dalam pengawasan kesehatan gigi dan mulut anak dan berupaya meningkatkan kunjungan Ibu dan anak pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 2007. **Manajemen Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ 2010. **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta
- Alfian. (2000). **Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta JPKM di Kabupaten Kendal**. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro
- Ambarwati. 2010. **Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Grogol Sukoharjo**. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Anggraini, Dian. 2011. **Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamuncungan Padang Selatan**. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Padang

- Barus, G.Kaiser. **Determinan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2003.** Fakultas Kesehatan Masyarakat. USU. Medan
- Boedihardjo.2003. **Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga.** Surabaya: Airlangga University Press
- Budiharto.2008. **Pengantar Ilmu Perilaku kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi.** Jakarta: EGC
- Budiharto. 2006. **Metodologi Penelitian Kesehatan.** Jakarta: EGC
- Green, et all, 1980. **Health Education Planning Diagnostic Aproach.**California : Mayfield Publishing Co.
- Hasibuan, Latif Rusdi. 2013. **Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu di Desa Tanjung Durian Kab.Padang Lawas.** FKM. USU. Medan
- Herijulianti, Eliza, dkk. 2001. **Pendidikan Kesehatan Gigi.** Jakarta: EGC
- Indan,Entjang. 2000. **Ilmu Kesehatan Masyarakat.** Bandung: PT.Citra Aditya Bakti
- Lastri Marselina. **89 Persen anak di bawah Usia 12 Tahun Alami Gigi Berlubang** (<http://www.okezone.com> diakses tanggal 27 Mei 2013)
- Manurung, Agus Muliadi.2008. **Hubungan Perceived dan Evaluated Needs Perawatan Karies Gigi dengan pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi pada Masyarakat di Kota Pematang Siantar.** Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Maulani & Jubilee Enterprise. 2005. **Kiat Merawat Gigi Anak.** Jakarta:Gramedia
- Moksin, Khoirul Muhammad. 2008. **Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Puskesmas dalam Pengobatan di Kabupaten Kudus.** Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Muhamadiyah Semarang
- Naheri, dkk. 2008. **Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Bone.** Dinkes Kabupaten Bone. Makassar
- Nasution, Ismet Daniel. **72 Persen masyarakat pernah sakit gigi.** (<http://www.kompas.com> diakses tanggal 2 juni 2013)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.**Jakarta:Rineka Cipta
- Oktorina, Rola. 2012. **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Peranannya Dalam Perawatan Gigi Anak Kelas 1,2, dan 3 di SDN.**

(<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/805> diakses tanggal 27 Oktober 2013)

Rosdewati, Lilik. 2004. **Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Murid SMU di Kabupaten Langkat.** Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.

Pearce, Evelyn.2002. **Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis.**Jakarta:Gramedia Pustaka Utama

Sihite, Jesica N. **Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pengalaman Karies Dan Indeks Oral Higiene Pada Murid SMP Tahun 2011.** Fakultas dokteran Gigi. USU. Medan